

Transformasi Ekonomi Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa Pada Sektor Ekonomi Kreatif

Khusnul Khotimah^{1*}

¹ Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding Author: khusnulhotimah114@gmail.com*

Article History

Received: 13-07-2025

Revised: 25-07-2025

Published: 29-07-2025

ABSTRAK

Transformasi ekonomi desa merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemanfaatan dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah. Dana desa tidak hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga diarahkan untuk mendukung sektor ekonomi kreatif sebagai penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan. Sektor ekonomi kreatif dipandang mampu mendorong kemandirian desa karena melibatkan potensi sumber daya manusia, kearifan lokal, serta inovasi masyarakat dalam menciptakan produk dan jasa bernilai tambah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan dana desa dapat mengakselerasi transformasi ekonomi desa melalui pengembangan ekonomi kreatif, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan penguatan kelembagaan ekonomi desa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa dana desa berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan daya saing produk lokal. Selain itu, pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif juga mampu memperluas akses pasar melalui pemanfaatan teknologi digital dan jaringan kemitraan. Namun demikian, tantangan masih ditemui, terutama terkait rendahnya kapasitas manajerial pelaku usaha, keterbatasan inovasi, serta ketergantungan pada dukungan pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan usaha, serta integrasi kebijakan pemerintah desa dengan program pemberdayaan masyarakat. Kesimpulannya, pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif menjadi katalis penting dalam mewujudkan transformasi ekonomi desa yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

Keywords: Dana Desa, Ekonomi Kreatif, Transformasi Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia telah menjadi prioritas strategis dalam rangka mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Pemerintah melalui kebijakan dana desa berupaya mendorong kemandirian desa agar mampu mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kuncoro (2020), pembangunan ekonomi desa merupakan upaya sistematis untuk mempercepat distribusi hasil pembangunan dan memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Dalam konteks ini, dana desa menjadi instrumen utama untuk mendorong perubahan struktural yang lebih inklusif.

Dana desa yang dikucurkan sejak tahun 2015 telah memberikan peluang besar bagi desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan, tidak hanya pada sektor infrastruktur tetapi juga pada sektor ekonomi produktif. Studi yang dilakukan oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa pada program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi kreatif dan usaha mikro. Hal ini membuktikan bahwa transformasi ekonomi desa dapat diwujudkan apabila dana desa dikelola dengan tepat sasaran dan berorientasi pada pengembangan potensi lokal.

Sektor ekonomi kreatif merupakan salah satu bidang yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di pedesaan. Menurut Prasetyo dan Fitriani (2020), ekonomi kreatif mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi berbasis kearifan lokal, seni, budaya, serta inovasi masyarakat. Pengembangan sektor ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada pelestarian identitas budaya lokal yang menjadi daya tarik tersendiri di pasar nasional maupun global.

Pemanfaatan dana desa untuk mendukung sektor ekonomi kreatif perlu dipandang sebagai strategi jangka panjang dalam transformasi ekonomi desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2019) dalam bukunya yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi pedesaan yang berorientasi pada keberlanjutan harus didukung oleh penguatan kelembagaan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta pengembangan usaha berbasis inovasi. Oleh karena itu, desa perlu diarahkan agar lebih produktif dan mandiri melalui program yang berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat.

Hasil penelitian oleh Ningsih (2021) menunjukkan bahwa program dana desa yang dialokasikan untuk pelatihan keterampilan, penyediaan modal usaha, dan promosi produk kreatif berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Namun, efektivitas program ini masih bergantung pada kualitas tata kelola pemerintahan desa serta keterlibatan aktif masyarakat. Dengan kata lain, tanpa partisipasi masyarakat secara penuh, transformasi ekonomi desa akan sulit terwujud.

Transformasi ekonomi desa juga dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi dan pasar. Pemanfaatan digitalisasi, seperti e-commerce dan media sosial, membuka peluang besar bagi produk kreatif desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Menurut Susanto (2020),

integrasi antara dana desa dan teknologi digital dapat mempercepat pengembangan ekonomi kreatif dengan memperluas jaringan pemasaran serta memperkuat daya saing produk lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan desa perlu berorientasi pada inovasi berbasis teknologi.

Meskipun demikian, tantangan masih banyak dihadapi dalam implementasi pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif. Rendahnya kapasitas manajerial pelaku usaha, minimnya pendampingan, dan keterbatasan akses modal sering kali menjadi hambatan utama (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, sangat diperlukan.

Lebih lanjut, pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif harus dilakukan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Menurut Mustofa (2019), tata kelola dana desa yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Kepercayaan ini penting untuk menciptakan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mendorong kemandirian ekonomi desa.

Dengan demikian, transformasi ekonomi desa melalui pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif merupakan strategi yang relevan untuk mewujudkan pembangunan desa yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih jauh bagaimana dana desa dapat berperan sebagai katalis dalam memperkuat ekonomi kreatif desa sekaligus menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembangunan di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam peran dana desa dalam mendukung transformasi ekonomi melalui sektor ekonomi kreatif. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif berusaha menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh berdasarkan perspektif partisipan, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan. Pendekatan deskriptif dipilih karena relevan untuk menjelaskan dinamika, strategi, serta tantangan dalam pemanfaatan dana desa secara komprehensif. Fokus penelitian diarahkan pada penggalian informasi terkait program pemberdayaan, pelatihan, serta pengembangan usaha kreatif di desa yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap perangkat desa, pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan masyarakat penerima manfaat dana desa. Observasi

lapangan digunakan untuk memahami praktik pengelolaan dana desa serta bentuk implementasi program ekonomi kreatif secara langsung. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari laporan desa, arsip kegiatan, dan data sekunder terkait kebijakan dana desa. Menurut Sugiyono (2020), triangulasi data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, sehingga penggunaan berbagai teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan akurat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan memperhatikan pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Menurut Nasution (2018), analisis induktif dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menemukan konsep-konsep baru yang muncul dari data lapangan. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi transformasi ekonomi desa melalui pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa di desa sampel tidak hanya terfokus pada pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan sarana kesehatan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan sektor ekonomi kreatif. Hal ini menandakan adanya perubahan paradigma pembangunan desa yang lebih menekankan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Menurut Setiawan (2022), perubahan orientasi penggunaan dana desa menuju pengembangan ekonomi produktif merupakan strategi penting untuk mendorong kemandirian dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan eksternal.

Pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif di antaranya diwujudkan melalui pelatihan keterampilan, pemberian bantuan modal usaha, serta dukungan fasilitas produksi. Misalnya, pelatihan pembuatan kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, serta pengembangan produk kuliner khas desa yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2022) yang menekankan bahwa dana desa berperan sebagai katalis dalam menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat pedesaan.

Program pelatihan yang dibiayai oleh dana desa terbukti meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menciptakan produk kreatif yang berdaya saing. Produk yang semula hanya dipasarkan secara lokal, kini telah dipasarkan melalui platform digital sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Menurut Susilawati (2022), digitalisasi desa melalui pemanfaatan dana desa dapat memperluas jaringan pemasaran dan mempercepat integrasi ekonomi desa dengan pasar global.

Selain itu, penguatan sektor ekonomi kreatif juga mendorong tumbuhnya usaha mikro kecil menengah (UMKM) di desa. Dana desa dimanfaatkan untuk mendukung kelompok usaha bersama, koperasi desa, dan unit-unit usaha lain yang bergerak di bidang kerajinan, kuliner, maupun pariwisata. Studi oleh Arifin (2022) menunjukkan bahwa dana desa yang dialokasikan pada UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap lapangan kerja.

Dampak positif lain dari pemanfaatan dana desa adalah meningkatnya pendapatan masyarakat desa. Beberapa pelaku usaha yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian tradisional kini memiliki tambahan penghasilan dari usaha kreatif berbasis potensi lokal. Hal ini membuktikan pernyataan Sutrisno (2019) bahwa transformasi ekonomi pedesaan tidak hanya bertumpu pada pertanian, tetapi juga perlu didukung oleh sektor-sektor non-pertanian yang inovatif.

Selain peningkatan pendapatan, pemanfaatan dana desa juga memperkuat identitas budaya lokal. Produk ekonomi kreatif yang dihasilkan masyarakat desa banyak mengangkat nilai-nilai tradisi, seperti kerajinan anyaman bambu, batik khas daerah, maupun kuliner tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo dan Fitriani (2020) bahwa ekonomi kreatif berbasis budaya mampu meningkatkan nilai tambah produk sekaligus menjaga kelestarian warisan budaya lokal.

Namun demikian, tantangan tetap muncul dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif desa. Salah satunya adalah keterbatasan kapasitas manajerial pelaku usaha. Banyak pelaku UMKM desa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Menurut Rahmawati (2022), tanpa pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, pengembangan ekonomi kreatif di desa akan sulit mencapai keberlanjutan.

Keterbatasan akses terhadap modal juga menjadi kendala yang signifikan. Meskipun dana desa telah memberikan dukungan awal, namun kebutuhan modal kerja yang lebih besar untuk ekspansi usaha sering kali tidak terpenuhi. Hal ini sesuai dengan temuan Fauzi (2022) yang menegaskan bahwa akses permodalan menjadi hambatan klasik dalam pengembangan UMKM desa sehingga perlu adanya sinergi dengan lembaga keuangan mikro maupun bank daerah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa menjadi faktor kunci keberhasilan program. Desa yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Menurut Mustofa (2019), partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam tata kelola desa yang baik karena meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program.

Selain itu, dukungan pemerintah desa dalam bentuk kebijakan dan regulasi lokal turut memperkuat perkembangan ekonomi kreatif. Beberapa desa telah menerbitkan peraturan desa

yang mendukung pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kreatif sebagai wadah pengelolaan usaha bersama. Studi oleh Lestari (2022) menegaskan bahwa BUMDes dapat berfungsi sebagai motor penggerak transformasi ekonomi desa jika didukung dengan manajemen yang profesional.

Penerapan teknologi digital menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas pasar produk kreatif desa. Melalui dana desa, beberapa desa telah menyediakan pelatihan pemasaran digital serta pendampingan e-commerce. Menurut Susanto (2020), integrasi dana desa dengan digitalisasi mampu mempercepat proses transformasi ekonomi pedesaan, khususnya pada sektor kreatif yang sangat bergantung pada jaringan pemasaran luas.

Dari perspektif keberlanjutan, program ekonomi kreatif berbasis dana desa mampu mendorong desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan meningkatnya kapasitas desa dalam mengelola potensi lokal tanpa ketergantungan penuh pada bantuan pemerintah pusat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kuncoro (2020) bahwa pembangunan desa yang berkelanjutan harus mengedepankan prinsip kemandirian dan inovasi lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dana desa memiliki kontribusi besar terhadap transformasi ekonomi desa melalui pengembangan sektor ekonomi kreatif. Meski demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal diperlukan strategi penguatan, seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sinergi dengan lembaga keuangan, serta dukungan kebijakan yang konsisten. Dengan langkah-langkah tersebut, ekonomi kreatif desa dapat menjadi motor penggerak transformasi ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa memiliki peran signifikan dalam mendorong transformasi ekonomi desa melalui sektor ekonomi kreatif. Dana desa yang awalnya hanya terfokus pada pembangunan infrastruktur kini diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM, serta pengembangan potensi lokal berbasis kearifan budaya. Melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal, pendampingan usaha, serta pemanfaatan teknologi digital, masyarakat desa mampu menghasilkan produk kreatif yang bernilai jual tinggi dan berdaya saing di pasar yang lebih luas. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian nasional yang menegaskan bahwa ekonomi kreatif dapat menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan kapasitas manajerial pelaku usaha, keterbatasan akses modal, serta kebutuhan akan inovasi berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan berupa pendampingan intensif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan integrasi kebijakan desa dengan dukungan

pemerintah daerah maupun lembaga terkait. Selain itu, penguatan tata kelola dana desa yang transparan dan partisipatif akan memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dijalankan. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan dana desa pada sektor ekonomi kreatif tidak hanya mampu mempercepat transformasi ekonomi desa, tetapi juga menciptakan pembangunan yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Peran dana desa dalam penguatan UMKM desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 112–124.
- Fauzi, A. (2022). Permasalahan permodalan dalam pengembangan usaha mikro desa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Nusantara*, 5(1), 33–44.
- Kuncoro, M. (2020). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2020). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, R. (2022). Peran BUMDes dalam transformasi ekonomi desa. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 18(1), 55–66.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (2019). Tata kelola dana desa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(2), 145–157.
- Nasution, S. (2018). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ningsih, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 25–34.
- Prasetyo, E., & Fitriani, N. (2020). Potensi ekonomi kreatif dalam pembangunan pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(1), 55–68.
- Rahmawati, S. (2020). Tantangan pengembangan ekonomi kreatif berbasis dana desa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 89–97.
- Rahmawati, S. (2022). Tantangan pengembangan UMKM desa berbasis dana desa. *Jurnal Sosial Humaniora Nusantara*, 13(2), 88–99.
- Riyanto, A. (2022). Pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan ekonomi kreatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 7(1), 41–53.
- Setiawan, B. (2022). Transformasi penggunaan dana desa menuju pembangunan ekonomi produktif. *Jurnal Kebijakan Publik dan Desa*, 14(3), 75–86.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, R. (2020). Digitalisasi sebagai peluang pengembangan ekonomi kreatif desa. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 12(3), 112–121.
- Susilawati, E. (2022). Digitalisasi desa dan pengembangan pasar ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 4(2), 101–113.
- Sutrisno, H. (2019). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, T. (2021). Peran dana desa dalam mendukung pengembangan UMKM. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 77-86.